

PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KARIR TERINTEGRASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KARIR SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Anisa [✉], Sugiyo, Catharina Tri Anni

Prodi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 12 September 2016

Disetujui 23 November 2016

Dipublikasikan 17 Desember 2016

Keywords:

Career Guidance, Career Awareness

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan model bimbingan karir terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk meningkatkan kesadaran karir siswa kelas IV SD. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Ar-Rahman Kertosono, Ngajuk Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode research and development yang terdiri atas lima tahapan: (1) tahap studi pendahuluan, (2) tahap pengembangan produk, (3) tahap validasi produk, (4) tahap uji empirik dan (5) revisi produk akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bimbingan karir terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kesadaran karir siswa secara sangat signifikan ($t(25) = 14,569$, $p < 0,01$). Dengan demikian, model bimbingan karir terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif untuk meningkatkan kesadaran karir siswa kelas IV SD.

Abstrac

The purpose of this study was to produce a model of integrated career guidance into subject matter of Bahasa Indonesia to improve elementary school students' career awareness. The research and development design was applied in present study in five phases: (1) preliminary studies, (2) model development, (3) product validation, (4) empirical testing and (5) final product revision. The result showed that the model of integrated career guidance into subject matter of Bahasa Indonesia significantly increase students' career awareness ($t(25) = 14,569$, $p < 0,01$). As conclusion, this study success to verify the the effectiveness of the model to develop students' career awareness.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Pascasarjana Unnes, Jalan Kelud Utara III Semarang 50237
E-mail: anisajiwa0103@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan karir merupakan salah satu perkembangan dalam sepanjang rentang kehidupan yang dialami individu yang mengarahkan pada aktualisasi diri sebagai puncak dari keberhasilan perkembangan karir. Karir melibatkan tahap-tahap perkembangan individu untuk mencapai dan menuntaskan tugas-tugas perkembangan dari satu tahapan menuju tahapan selanjutnya. Keberhasilan menuntaskan tugas perkembangan dari tahapan perkembangan yang ada menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas perkembangan pada tahapan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, bimbingan karir seharusnya diberikan kepada siswa sejak sekolah dasar. Gysbers (2005) menyatakan bahwa kegiatan bimbingan karir dimulai di sekolah dasar dengan penekanan pada pengembangan kesadaran karir, sementara di sekolah menengah aktivitas bimbingan karir diarahkan untuk mengembangkan kesadaran karir, eksplorasi dan perencanaan karir.

Berdasarkan teori perkembangan karir dari Super (dalam Gothard, 2001), individu pada usia SD berada dalam tahapan pertumbuhan karier (*career growth*) yang dimulai sejak lahir hingga 14 tahun. Pada rentang perkembangan karir ini, tugas perkembangan karir yang harus dipenuhi oleh individu adalah kesadaran karir atau *career awareness*. Kesadaran karir (*career awareness*) merupakan bentuk kematangan karir untuk anak usia SD.

Zunker (2006) menyatakan bahwa kesadaran karir (*career awareness*) merupakan kematangan karir yang perlu dicapai oleh individu dan perlu diberikan pada awal tahun individu di sekolah, yaitu pada tingkat pendidikan dasar. Lebih lanjut, dia menjabarkan bahwa penekanan perhatian terhadap perkembangan karir siswa SD diarahkan pada pencapaian tujuan secara keseluruhan pada tercapainya pemahaman dan kesadaran atas dirinya (*awareness of self or self-knowledge*), pengetahuan beragam pekerjaan yang ada di

dunia kerja (*knowledge of the diversity of the world of work*), hubungan performa sekolah dengan pilihan karir (*the relationships between school performance and career choice options*), dan pengembangan sikap dan perilaku kerja yang positif (*the development of a positive attitude toward work*).

Dengan demikian, setelah memperoleh *career awareness*, selanjutnya individu dapat melangkah pada eksplorasi karier (*career exploration*), pengambilan keputusan karir (*career decision making*), dan perencanaan karir (*career planning*) untuk mencapai pekerjaan yang paling sesuai dengan diri individu. Pertanyaan yang muncul adalah, mengapa individu pada tingkat SD membutuhkan bimbingan karir? Atau dengan kata lain, apa urgensi bimbingan karir perlu diadakan pada tingkat SD?

Setidaknya terdapat tiga isu fundamental sebagai rasional bimbingan karir di sekolah dasar (Paton & McMohan, 2001). Pertama, perkembangan karir yang harus dilalui oleh semua individu merupakan proses sepanjang hayat dalam kehidupan individu. Kesuksesan individu melampaui tugas perkembangan karir pada satu tahapan usia menentukan kesuksesan pada tahapan perkembangan selanjutnya.

Kedua bahwa sekolah memberikan pengaruh terhadap kehidupan anak-anak, sehingga akan lebih baik jika pengaruh yang diberikan oleh sekolah secara intensif ditingkatkan melalui bimbingan karir yang telah disediakan. Akhirnya, sekolah merupakan langkah awal individu untuk menuju pendidikan, pelatihan dan pekerjaan selanjutnya merupakan rasional ketiga pentingnya BK ada di SD. Tahapan pendidikan yang dilalui individu merupakan tangga bergilir yang perlu dicapai anak untuk menuju lokasi teratas yang diinginkan, yaitu sebuah pekerjaan yang sesuai dengan diri individu.

Kebutuhan bimbingan karir di sekolah dasar semakin penting dan esensial apabila dikaitkan dengan apa yang dipelajari ataupun apa yang gagal dipelajari oleh anak tentang hidup, kehidupan, dan pencarian kebahagiaan.

Worzbyt (2003) menjelaskan bahwa terdapat empat kegagalan yang akan terjadi dan dialami oleh individu yang tidak memperoleh bimbingan karir selama di SD, yaitu (1) kegagalan mengembangkan realitas berdasarkan keyakinan dan tujuan, (2) kegagalan terhadap relevansi sekolah, (3) kegagalan membangun rasa peduli dan bertanggungjawab terhadap kebiasaan kerja sepanjang hidup, dan (4) kegagalan mengembangkan kesadaran dan penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan karir. Mereka gagal mengembangkan kesadaran terhadap diri mereka sendiri, terhadap bagaimana mereka berubah, terhadap menjadi apa mereka kelak, terhadap apa yang ingin mereka lakukan, terhadap apa yang ingin mereka miliki, dan terhadap apa yang ingin mereka berikan (Worzbyt, 2003).

Beberapa kegiatan yang ada di SD Kertosono mengindikasikan telah melakukan bimbingan karir bagi siswanya. Kegiatan tersebut yaitu kunjungan profesi, kunjungan lokasi kerja sekitar sekolah dan *entrepreneurship day* atau *selling day*. Ketiga kegiatan tersebut hanya dilakukan dalam jangka waktu setahun sekali setiap tengah semester dan dilakukan secara bersama-sama warga sekolah. Namun, kegiatan yang bermuatan bimbingan karir ini belum secara optimal mengakomodasi kebutuhan perkembangan karir siswa. Dari hasil wawancara dan observasi di delapan SD/MI di Kertosono diperoleh gambaran bahwa kesadaran karir siswa kelas IV SD di Kertosono masih rendah.

Bimbingan karir yang dikembangkan di SD secara aplikatif dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Dukungan penelitian terdahulu terhadap pengembangan model bimbingan karir terintegrasi dalam bahasa Indonesia dilakukan oleh Welde dkk (2016) yang melakukan evaluasi deskriptif terhadap proyek program *career education* yang dilakukan oleh guru-guru kelas dalam program pelatihan guru-guru di Southern Alberta, Canada, untuk membekali guru-guru kelas agar mampu mengintegrasikan proyek *career education* ke dalam mata pelajaran yang

mereka ajarkan. Sejumlah 555 siswa yang menerima program *career education* menyatakan bahwa siswa terbantu mempelajari lebih banyak tentang diri mereka, tentang karir, berkeinginan untuk mempelajari karir lebih jauh lagi, dan merasa penasaran dengan apa yang akan mereka lakukan dalam kehidupan mereka.

Knight (2015) menjabarkan bahwa perkembangan karir pada tingkatan sekolah dasar sangat penting dan menjadi pondasi bagi perkembangan karir selanjutnya dan mempersiapkan individu dalam meniti karir. Salah satu rekomendasi yang diberikan oleh Knight adalah memilih metode yang spesifik dalam pemberian layanan bimbingan. Bimbingan klasikal merupakan metode yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan siswa melalui layanan-layanan bimbingan konseling (Goodnough, Perussw, & Efford, 2011, dalam Knight, 2015) khususnya kebutuhan perkembangan kompetensi karir siswa (ASCA, 2012, dalam Knight, 2015). Ide penelitian pengembangan ini berupa model bimbingan karir untuk meningkatkan kesadaran karir siswa dilakukan dengan metode bimbingan klasikal yang diwujudkan melalui integrasi ke dalam Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan (*research and development*) (Sugiyono, 2013) karena penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Terdapat lima tahapan dalam penelitian ini, yaitu: (1) tahap studi pendahuluan, (2) tahap pengembangan, (3) tahap validasi produk, (4) tahap uji empirik, dan (5) revisi produk akhir.

Validasi model melibatkan pakar di bidang Bimbingan Konseling dan bidang Pendidikan Dasar dengan spesifikasi Bahasa Indonesia serta enam praktisi (guru kelas IV) dari beberapa SD di Kertosono. Uji keterbacaan Buku Siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap produk model yang

dikembangkan. Sebanyak 26 siswa kelas IV yaitu kelas IV di SD Ar-Rahman Kertosono terlibat sebagai partisipan.

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, focus group discussion (FGD) dan tes individu melalui skala kesadaran karir. Uji validitas menggunakan rumus product moment dari Pearson dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik uji t sampel berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh gambaran bahwa bimbingan karir di SD Kertosono dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang terencana dalam program sekolah berupa kunjungan profesi, kunjungan lokasi kerja, entrepreneurship day atau selling day, dan pembelajaran bermuatan bimbingan karir yang ada pada materi mata pelajaran tertentu. Namun, kegiatan dan pembelajaran bermuatan bimbingan karir tersebut tidak ada tindak lanjut terhadap kebutuhan perkembangan karir anak usia SD sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan perkembangan karir siswa yang berdampak pada rendahnya kesadaran karir siswa.

Tingkat kesadaran karir siswa kelas IV SD Kertosono yang diwakili oleh 172 responden dari enam sekolah, yaitu SD Ar-Rahman, SD Negeri Kutorejo I, SD Negeri Bangsri I, SD Negeri Juwono, MI Miftahul Huda, dan SD Negeri Tembarak II berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 129 siswa atau 75%, 29 siswa atau 17% memiliki tingkat kesadaran karir tinggi dan 14 siswa, atau 8% berada pada tingkatan rendah dalam kesadaran karir.

Pengembangan terhadap bimbingan karir yang ada di SD Kertosono terletak pada integrasi bimbingan karir dalam Bahasa Indonesia kelas IV semester II. Integrasi dilakukan dengan memadukan materi

bimbingan karir melalui serangkaian layanan BK ke dalam materi ajar dengan mengolah komponen model berupa standar kompetensi perkembangan karir siswa kelas IV SD dengan SK dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester II.

Implementasi bimbingan karir yang terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, aspek kesadaran terhadap diri dilakukan eksplorasi mengenai karakteristik diri (fisik, emosi dan kognisi) melalui self assessment pada Lembar Penilaian Diri "Semua tentang Aku". Konten bimbingan karir ini diintegrasikan pada ketrampilan mendengarkan pengumuman.

Kedua, aspek kesadaran terhadap dunia kerja dilakukan eksplorasi terhadap: (a) pekerjaan key figures, yaitu orang tua dengan melakukan wawancara karir dan menuliskan hasil wawancara tersebut dalam karangan bebas. Konten bimbingan karir ini diintegrasikan pada ketrampilan menulis karangan bebas; (b) Pekerjaan yang paling banyak dipilih oleh wanita sebagai wacana bagi siswa tentang gender dan pilihan pekerjaan, dilakukan melalui kegiatan membaca teks bacaan secara intensif dan dilanjutkan berdiskusi terkait kesetaraan gender, dan pilihan karir siswa laki-laki dan perempuan di masa depan. Konten bimbingan karir ini diintegrasikan pada ketrampilan membaca secara intensif teks bacaan; dan (c) pekerjaan pada kelas pekerjaan tertentu (cluster pekerjaan) yang dilakukan melalui kegiatan permainan menemukan lima pekerjaan pada cluster pekerjaan yang telah ditugaskan bagi masing-masing kelompok bimbingan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Konten bimbingan karir ini diintegrasikan pada ketrampilan berbicara.

Ketiga, aspek hubungan performa sekolah dengan pilihan karir dilakukan dengan: (a) eksplorasi cita-cita siswa melalui penugasan essay task, dan (b) pencarian makna atau nasehat pada pantun bertema sekolah, belajar, menuntut ilmu dan masa depan. Konten bimbingan karir ini diintegrasikan pada

ketrampilan mendengarkan pantun, dan ketrampilan menulis karangan bebas.

Ketiga, aspek pengembangan perilaku kerja yang positif dilakukan dengan: (a) eksplorasi perilaku atau kebiasaan negatif dan positif dengan menggunakan instrumentasi self report, dan (b) peran dan tanggungjawab siswa sebagai anak, pelajar dan anggota masyarakat. Pengembangan perilaku juga diamatai sepanjang pelaksanaan model dengan fokus observasi pada perilaku kerjasama dalam tim. Konten bimbingan karir ini diintegrasikan pada ketrampilan berbicara menyampaikan pesan dalam telepon dan ketrampilan membaca pengumuman.

Guru kelas sebagai pelaksana model bimbingan karir terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dituntut aktif dalam pengembangan media ajar, mampu memanfaatkan IPTEK, mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya bimbingan karir bagi siswa SD.

Pemberian bimbingan karir terintegrasi pembelajaran melibatkan instrumental input dan environmental input untuk mendukung optimalisasi layanan. Environmental input berupa keterlibatan dan dukungan personal sekolah terhadap ide dan pelaksanaan pengintegrasian bimbingan karir ke dalam Bahasa Indonesia. Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah dengan mendampingi siswa mengetahui pekerjaan key figures, baik orang tua maupun kerabat yang signifikan (significant people) dalam kehidupan siswa. Peran lingkungan kerja di sekitar siswa baik di rumah maupun sekolah dalam memberikan gambaran nyata akan berbagai pekerjaan dan karakteristiknya.

Dukungan instrumental input difokuskan pada sarana prasarana belajar yang mendukung, alat evaluasi berfokus pada upaya eksplorasi karir siswa melalui worksheet berupa self assessment, self report, essay task, dan penugasan kelompok. Dengan demikian diharapkan siswa secara mandiri dapat mencari

dan menemukan dirinya lebih dalam dan menjadikan hal tersebut sebagai upaya untuk semakin berkembang.

Pelaksanaan model bimbingan karir terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diwujudkan pada kegiatan eksplorasi yang menarik dan kreatif berupa: penggalian pengetahuan diri, wawancara karir key figures, permainan cluster pekerjaan, eksplorasi cita-cita pekerjaan, analisis relevansi sekolah dengan karir melalui pantun, eksplorasi peran dan tanggungjawab anak, eksplorasi kebiasaan baik dan buruk, serta pengalaman kerjasama tim dalam kelompok bimbingan. Uji efektivitas model dilaksanakan di SD Ar-Rahman Jl. Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk Jawa Timur dengan 26 siswa sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan selama rentang waktu satu hingga dua bulan dengan 12 kali pertemuan dengan 2 kali pertemuan ekstra untuk melakukan pre test dan post test.

Hasil uji efektivitas menunjukkan rata-rata peningkatan skor pre-test dan Post-test skala keadaran karir siswa dari 20 menjadi 26. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model bimbingan karir yang terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia efektif untuk meningkatkan kesadaran karir siswa kelas IV SD ($t(25) = 14,569, p < 0,01$).

Produk akhir dari model bimbingan karir terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas model dan panduan pelaksanaan. Panduan pelaksanaan terdiri atas (a) Buku Panduan Guru, yang merupakan paket pedoman bagi guru kelas dalam menggunakan model bimbingan karir terintegrasi dalam Bahasa Indonesia; dan (b) Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Semester II berintegrasi bimbingan karir yang dikembangkan secara mandiri dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan analisis kebutuhan.

SIMPULAN

Penelitian pengembangan model bimbingan karir terintegrasi ini tidak dilakukan secara menyeluruh ke dalam kurikulum, namun hanya terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menjadi stimuli bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tertarik dalam bidang pengembangan bimbingan konseling pada tingkat sekolah dasar untuk melakukan pengintegrasian secara menyeluruh ke dalam kurikulum.

Penelitian pengembangan model bimbingan karir terintegrasi dalam Bahasa Indonesia iniberimplikasi pada revolusi keilmuan bahwa bimbingan karir dapat dilaksanakan dengan melakukan pengintegrasian konten bimbingan karir dalam mata pelajaran yang dapat diaplikasikan oleh guru kelas pada SD yang belum memiliki guru BK. Di samping itu, diperlukan kemampuan manajemen yang tertata dan tersistemasi dengan baik untuk mengaplikasikan model bimbingan karir terintegrasi dalam Bahasa Indonesia sehingga penerapan model oleh guru kelas dapat menjadi ajang pelatihan dan pengembangan diri khususnya dalam hal manajemen kelas dan pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gysbers, N. C. 2005. Comprehensive School Guidance Programs in The United States : A Career Profile. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. 5, 203-215. DOI: 10.1007/s10775-005-8800-7.
- Gothard, B., Mignot, P., Offer, M., & Ruff, M. 2001. *Careers Guidance in Context*. London: SAGE Publication.
- Knight, J.L. 2015. Preparing Elementary School Counselor to Promote Career Development: Recommendations for School Counselor Education Program. *Journal of Career Development*. 42 (3), 75-85. DOI:10.1177/0894845314533745.
- Welde, A.M.J., Bernes, K.B., Gunn, T.M., & Ross, S.A., 2016. Career Education at the Elementary School Level: Student and Intern Teacher Perspective. *Journal of Career Development*, 43 (5), 426-446. DOI: 10.1177/089484453/6633524.
- Worzbyl, J. C., O'Rourke, K., & Dandeneau, C. 2003. *Elementary School Counseling: A Commitment to Caring and Community Building* (2nd ed.). New York, NY: Brunner – Routledge Taylor & Francis Group.
- Zunker. 2006. *Career Counseling: A Holistic Approach*. New York, NY: Brooks/Cole.